

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI CERITA
BERGAMBAR PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK PGRI
ANUGRAH ALAM KARANGAN**

*(The Teacher's Efforts to Develop Creativity Through Pictured Stories In Children Educate Group B
Kindergarten PGRI Anugrah Natural Feedback)*

Nurlina Jalil

nurlina@umpar.a.id

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Risma

risma99gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) upaya guru dalam mengembangkan kreativitas melalui cerita bergambar pada peserta didik yaitu menjadikan siswa lebih kreatif dan memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. (2) Adanya beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai disertai dengan lingkungan sekitar yang kurang nyaman.

Kata Kunci: Kreativitas, Cerita bergambar

ABSTRAK

The type of research used is field research with a qualitative approach, namely describing descriptively. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation, while the instruments used were observation guidelines and interview guidelines. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results obtained are (1) the teacher's efforts in developing creativity through illustrated stories to students, namely making students more creative and giving appreciation to children as a provision for the formation of aesthetic experiences, creativity development, and children's skills in actualizing ideas according to their language. (2) There are several obstacles or obstacles faced, both from students and from the educators themselves, such as inadequate facilities and infrastructure accompanied by an uncomfortable surrounding environment.

Keywords: Creativity, Picture Story

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun ayat yang menunjukkan jika pendidikan itu penting terkandung dalam QS. At-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن
كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

”Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹

Berdasarkan undang-undang sistem tentang pendidikan nasional RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ayat 14, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan dimasyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orangtua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.³

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.⁴ Sedangkan pengertian lain tentang kreativitas yaitu merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.⁵

³Abu Al Hadili, *Upaya Peningkatan Kreativitas dan Keaktifan Matematika Melalui Pendekatan Metakognitif*. Skripsi (Surakarta: UMS :2008), h.12.

⁴Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), h. 24.

⁵Rachmawati, Yeni dan Kurniawati, Euis, *strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 14.

¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Beras 2004), h. 206.

²Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Indeks. 2009), h. 7.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita dan membentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas melalui cerita bergambar.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan melalui penyajian data tentang masalah yang diperoleh dilapangan terkait peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar.

Observasi, dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara calon peneliti akan mengamati aktifitas peserta didik terkait fokus penelitian. Proses yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diantaranya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

Teknik analisis data dilakukan untuk menentukan peningkatan proses belajar anak melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang,

Berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.⁷

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Melalui Cerita Bergambar Pada Peserta Didik di Tk PGRI Anugrah Alam Karang

Setiap sekolah/madrasah pasti memiliki visi dan misi yang baik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan seorang Kepala Sekolah dan Guru yang berkualitas pula. Tentu semua sekolah/madrasah mengharapkan agar siswa-siswinya memiliki kualitas yang baik. Salah satunya adalah menjadikan siswa lebih kreatif, karena sifat itu sangat dibutuhkan di kehidupan sekolah ataupun masyarakat nantinya. Pada saat proses belajar mengajar siswa juga harus kreatif karena hal itu juga bisa meningkatkan hasil belajar mereka. Kreativitas bisa dimunculkan dan ditanamkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Tk PGRI Anugrah Alam Karang sebagai berikut:

“Mengenai kreativitas anak-anak di Tk PGRI Anugrah Alam Karang ini beragam, ada anak yang memang sudah mulai kreatif ada juga yang belum tertanam pemikiran kreatif. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan anak, jadi pihak sekolah semaksimal mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa membangun dan mengembangkan kreativitas anak. Kepala Sekolah mempunyai kebijakan adanya bimbingan khusus hari Jumat. Untuk kegiatan-kegiatan di kelas secara penuh diserahkan kepada guru kelas untuk membimbing anak-anak. Penyusunan kegiatan tentunya sesuai dengan rencana pembelajaran dan kurikulum yang ada”.⁸

⁶ Tommy Ardianto, *Perencanaan buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri* (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2007), h. 6.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 25.

⁸ Wawancara Jelmiati selaku Kepala Sekolah Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 17 Maret 2021.

Untuk mengantisipasi siswa yang belum kreatif dan membuat siswanya lebih memiliki kreativitas yang baik disini Kepala Sekolah menambahkan kebijakan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan kreativitas siswa di Tk PGRI Anugrah Alam Karang, seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

“Selain kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sewaktu jam pembelajaran, ada juga kegiatan tambahan untuk memfasilitasi dan lebih mengembangkan kreativitas anak. Ada kegiatan drum band yang dilaksanakan setiap hari Senin-Selasa selepas jam pembelajaran. Kegiatan mewarnai dan melukis yang diadakan setiap hari Rabu dan Kamis. Bimbingan khusus hari Jumat seperti menyanyi, adzan, termasuk menggantung, menempel, dan mencocok.”⁹

Sedangkan dalam masa pertumbuhan, setiap anak memiliki potensi/bakat yang perlu dikembangkan. Melalui kegiatan pembelajaran anak-anak akan mengetahui dan mengenal pengetahuan baru yang telah direncanakan oleh seorang guru. Guru harus mengembangkan beberapa kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengembangan melalui aktivitas/hasta karya, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, musik, proyek dan bahasa.

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas B1 sebagai berikut:

“Setiap hari guru menyiapkan kegiatan-kegiatan yang membangun kreativitas anak. Contohnya dari kegiatan imajinasi dan hasta karya seperti mencampur warna, lukisan cermin, *finger painting*, menempel balon, mewarnai, menggambar bebas. Untuk kegiatan eksplorasi dan eksperimen lebih sering ke tanya

jawab kepada anak mengapa ini bisa terjadi, penyebabnya apa dan lain sebagainya. Mengembangkan musik anak untuk kegiatan di kelas pernah membuat alat perkusi, tepuk meja, musik patrol. Sedangkan kegiatan proyek masih jarang dilakukan, hanya saja pernah melakukan kegiatan hias kelas dengan membuat umbul-umbul terlebih dahulu. Kemudian dari pengembangan bahasa secara rutin setiap hari senin anak dipersilahkan menceritakan kegiatan atau pengalamannya di hari sebelumnya ketika berada dirumah dan juga sehari-hari melalui tanya jawab tema”.¹⁰

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah lepas dari langkah awal yaitu persiapan. Terkait dengan kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas Ibu fatmawati menjelaskan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaannya adalah:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran tentunya harus mengacu pada kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru akan merancang RPPH pada minggu sebelumnya, jadi setiap hari Sabtu para guru membahas kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan tema untuk minggu berikutnya. Dan persiapan bahan alat biasanya dilakukan pada hari sebelumnya, jadi setiap pagi kami sudah siap semua alat bahan yang akan digunakan pada hari itu.”¹¹

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Liani selaku guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang sebagai berikut:

“Persiapan RPPH selalu kami rancang di akhir minggu. Hari Jumat atau hari Sabtu. Pada hari itu kita akan merancang dan membahas kegiatan-

⁹Wawancara Jelmiati selaku Kepala Sekolah Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 17 Maret 2021.

¹⁰Wawancara Almaida Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 18 Maret 2021.

¹¹Wawancara Fatmawati Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 22 Maret 2021.

kegiatan yang akan dilakukan minggu selanjutnya”¹².

Begitulah ungkapan persiapan yang dilakukan oleh salah seorang guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang. Dalam setiap kegiatan memiliki tahapan dan cara sendiri dalam melaksanakannya. Tapi pada intinya memiliki tujuan yang sama. Selain itu, persiapan dari tenaga pengajar tersebut juga sangat diperlukan. Bukan hanya memotivasi peserta didik saja tetapi memotivasi para guru juga sangat disarankan.

Guru harus mengembangkan beberapa kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengembangan melalui aktivitas/hasta karya, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, musik, proyek dan bahasa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya.

Pembelajaran kesenian dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan memunculkan gagasan inovatifnya. Dalam pelaksanaannya yang terpenting adalah guru, karena mempunyai peranan cukup besar untuk mengaktifkan dan memotivasi semangat anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Cerita Bergambar Pada Peserta Anak Didik di Tk PGRI Anugrah Alam Karang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam penunjang pembelajaran. Sedangkan terkait dengan pengembangan kreativitas dan bakat anak perlu adanya penyediaan sarana. Setiap sekolah mempunyai tujuan dalam penyediaan sarana yang akan menunjang kegiatan. Selain sarana dan prasarana, penunjang lain dalam mengembangkan

kreativitas bisa muncul dari diri sendiri atau bahkan dari lingkungan sekitar. Kesiapan anak dalam belajar terkadang menjadi pengaruh juga dalam perkembangan anak. Selain dari diri anak, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap proses kegiatan. Lingkungan yang baik dan nyaman akan berpengaruh.

Seperti yang diungkapkan ibu Jelmati selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prasarana di Tk PGRI Anugrah Alam Karang ini alhamdulillah sudah memadai dan insyallah lengkap. Setiap tahunnya juga mendapat bantuan sehingga bisa digunakan untuk menambah media pembelajaran yang digunakan kegiatan di kelas. Tapi ada satu hal yang kadang masih belum tercukupi, yaitu ketika latihan drum band bersamaan alat-alat perkusinya masih kurang. Jadinya harus bergantian. Untuk secara keseluruhan mengenai kegiatan di kelas sarana dan prasarannya sudah mencukupi”¹³.

Untuk sarana dan prasarana ibu Sutihah mengemukakan bahwa:

“Segala bahan alat dan media pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah memadai dan tercukupi. Bahkan disini masing-masing anak mendapatkan crayon serta buku menggambar untuk kegiatan menggambar/melukis. Juga fasilitas dan sarana prasarana yang ada sudah sangat mendukung. Karena setiap tahunnya mendapatkan BOP jadinya untuk crayon, buku gambar dan perangkat lainnya tidak ada gangguan”¹⁴.

Selain sarana dan prasarana, penunjang lain dalam mengembangkan kreativitas bisa muncul dari diri sendiri atau bahkan dari lingkungan sekitar. Kesiapan anak dalam belajar terkadang menjadi pengaruh juga dalam perkembangan anak.

¹³Wawancara Jelmati selaku Kepala Sekolah Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 01 April 2021.

¹⁴Wawancara Sutihah Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 05 April 2021.

¹²Wawancara Liani Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 24 Maret 2021.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Liani adalah:

“Pada dasarnya setiap anak mempunyai capaian perkembangan yang berbeda-beda, jadi terkadang guru harus lebih memperhatikan anak yang masih sedikit lambat dibandingkan dengan yang lain. Masih sering ditemukan anak yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri, ada beberapa anak yang mengungkapkan “tidak bisa bu” padahal mereka belum memulai untuk mengerjakan kegitannya dan juga kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan melipat”¹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Fatmawati selaku guru kelas yang mengutarakannya sebagai berikut:

“Untuk kelas B tentunya pasti masih ada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut saya sekarang ini kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan melipat”¹⁶

Selain dari diri anak, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap proses kegiatan. Lingkungan yang baik dan nyaman akan berpengaruh.

Hal senada yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah PGRI Anugrah Alam Karang sebagai berikut:

“Sejauh ini tidak ada keluhan terkait dengan keadaan lingkungan, semuanya mendukung mulai dari keadaan kelas, masyarakat sekitar dan sebagainya. Meskipun depan sekolah langsung berhadapan dengan jalan raya, tapi selama ini anak-anak menikmati proses kegiatan dengan hikmat. Secara keseluruhan keadaan sekolah juga dalam kondisi sehat dan bersih setiap harinya. Jadi anak merasa aman untuk melakukan kegiatan yang ada di

sekolah. Hal wajar yang sering dirasakan anak adalah ketika dia merasa lelah, jadi kegiatannya sedikit terganggu”¹⁷

Faktor pendukung dan penghambat juga disampaikan oleh guru kelas dan Ibu Almaida, ia mengatakan bahwa:

“Peran orang tua dan lingkungan serta sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan sekolah. Dari guru sendiri jarang mengikuti pelatihan menggambar padahal hal tersebut penting dilakukan. Serta dari segi anak, lebih ke pribadi mereka yang kadang merasa capek atau kurang semangat saat pembelajaran.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Liani sebagai berikut:

“Secara keseluruhan dari setiap faktor tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan. Orang tua sangat mendukung dan sangat pro aktif terhadap kegiatan anak. Sedangkan dari penghambat lebih ke anak didik, karena ketercapaian setiap anak berbeda-beda jadi harus lebih ekstra dalam mengawal mereka. Tapi sebenarnya saya tidak mau mengatakan itu penghambat, karena secara umum tidak terlalu mengakibatkan perubahan yang berarti”¹⁹

Kreativitas siswa banyak diperoleh dari pembelajaran di kelas. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan kegiatan dari suatu sistem yang tidak terpisahkan. Untuk menjadikan siswa kreatif, maka dibutuhkan guru yang berkualitas agar bisa menciptakan pembelajaran yang

¹⁵Wawancara Liani Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 08 April 2021.

¹⁶Wawancara Fatmawati Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 08 April 2021.

¹⁷Wawancara Jelmiati selaku Kepala Sekolah Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 09 April 2021.

¹⁸Wawancara Almaida Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang.

¹⁹Wawancara Liani Guru Tk PGRI Anugrah Alam Karang, 10 April 2021.

menyenangkan sehingga bisa merangsang kreativitas siswa. Siswa akan lebih semangat mengikuti kegiatan ketika apa yang disampaikan kepada anak menarik perhatiannya. Guru selalu berinovasi dan menciptakan hal-hal baru agar pembelajaran terus berjalan sesuai dengan tujuannya. Guru menyiapkan media-media pembelajaran yang berbeda dalam setiap kegiatan, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dirancang oleh guru. Jadi untuk menjadikan guru berkualitas sebagai kepala sekolah selalu memotivasi para guru untuk terus berinovasi dan menciptakan kreativitas-kreativitas baru.

Anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam kelas. Guru kelas selalu mendampingi dan membimbing anak-anak ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu terhadap kurikulum yang berlaku kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang setiap hari Sabtu merancang kegiatan untuk minggu depannya. Jadi selama sepekan guru sudah menyiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu diminggu sebelumnya. Sedangkan persiapan alat, bahan dan media biasanya mereka siapkan pada hari sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang dirancang tentu sudah mengandung beberapa aspek perkembangan, tidak terkecuali kreativitas. Hampir setiap kegiatan mengandung unsur kreativitas, jadi tinggal bagaimana guru bias mengembangkan pemikiran anak untuk lebih aktif berpikir.

Orang tua juga mempunyai peranan penting untuk terus memantau anak dan berkomunikasi dengan para guru terkait dengan perkembangan anak dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan kreativitas.

KESIMPULAN

1. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), banyak hasil karya anak yang dilakukan mulai dari kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel), *finger painting*, membuat pigura, membuat umbul-umbul, kolase, mencocok gambar. Hal yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menebali kata. Kegiatan hampir sama hanya saja temanya yang selalu berbeda.
2. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen, guru melakukan kegiatan eksperimen tapi tidak setiap minggu dilaksanakan karena hal tersebut tergantung tema setiap pekannya. Kegiatan yang pernah dilakukan contohnya eksperimen pecampuran warna, percobaan gunung meletus dan meniup balon.
3. Pengembangan kreativitas melalui musik, untuk mengembangkan kreativitas dalam bermusik yang rutin dilakukan setiap minggunya adalah bermain drumband. Sedangkan yang lain adalah membuat dan memainkan alat perkusi sederhana terbuat dari botol bekas dan batukerikil.
4. Kreativitas anak mempunyai faktor pendukung yang berasal dari iklim dan kondisi lingkungan, peran guru yang sudah menjalankan tanggung jawab dan tugasnya secara baik, serta peran orang tua yang proaktif dan mendukung kegiatan yang diadakan di sekolah.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas anak diantaranya muncul dari rangsangan mental dimana anak merasa kurang percaya diri, alat perkusi yang masih kurang dan kondisi anak yang lelah.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah harus terus menerus mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas agar mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak di TK PGRI Anugrah Alam Karang.
2. Pihak sekolah khususnya guru, hendaknya selalu memotivasi anak-anak secara personal dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang terus mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan dapat mencoba melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas anak usia dini di kelompok TK menggunakan penelitian PTK atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Al Hadilid, Abu. 2008. *Upaya Peningkatan Kreativitas dan Keaktifan matematika Melalui Pendekatan Metakognitif Skripsi*. Surakarta: UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Ardianto, Tommy. 2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Dayanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Diknas.2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.
- www.google.co.id. *aspek-aspek+kreativitas+paud/ pada tanggal 2 Februari 2019 Pukul 20.00 WITA*
- www.google.co.id. *empat-Pengembangan-dari-kreativitas-strategi.html/ pada tanggal 31 januari 2019pukul 22.00 WITA*
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marsudi, Saring. 2006. *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS. Tidak diterbitkan.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana, Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati. 2005. *Straregi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teoridan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.

- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.